

BAB V

KESIMPULAN

Orangutan merupakan salah satu hewan endemik pulau Kalimantan yang saat ini hidup dalam kondisi terancam. Adanya penebangan liar dan pembakaran hutan secara illegal membuat populasi Orangutan semakin mengalami penurunan. Melihat kondisi Orangutan yang mulai memprihatinkan, berbagai upaya pun dilakukan yaitu membangun penangkaran Orangutan. Hal tersebut dipilih agar Orangutan dapat hidup nyaman dan tanpa adanya ancaman. Konvensi tentang Perdagangan Internasional tumbuhan dan satwa liar atau *Convention on International Trade In Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) telah menyepakati bahwa Orangutan adalah salah satu primata yang terancam punah dan merupakan hewan yang harus kita lindungi.

Dalam kaitannya dengan pemerintah, pemerintah mengatur perlindungan satwa dan tumbuhan melalui Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Dalam menangani permasalahan Orangutan, tentunya peran pemerintah saja tidak cukup dan perlu adanya kerjasama dari organisasi-organisasi terkait, adanya kontribusi dan peran serta dari NGO (*Non Government Organization*) sangat membantu pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan Orangutan itu sendiri. Borneo Orangutan Survival *Foundation* merupakan salah satu NGO yang berfokus kepada penyelamatan Orangutan. Terdapat dua program yang difokuskan kepada penyelamatan Orangutan yaitu Samboja Lestari di Kalimantan Timur dan Nyaru Menteng di Kalimantan Tengah yang berfokus kepada rehabilitasi, dan reintroduksi Orangutan. *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOSF) merupakan sebuah organisasi atau LSM nirlaba yang ada di Indonesia dan didirikan oleh Dr. Wille Smits pada tahun 1991 dengan tujuannya yaitu reintroduksi Orangutan, rehabilitasi dan perlindungan habitat satwa liar yang dilindungi hukum terutama Orangutan dan memberikan informasi, penjangkauan dan pendidikan, pengembangan kapasitas masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Sebagai sebuah NGO yang berfokus pada penyelamatan Orangutan, BOS *Foundation* memiliki beberapa strategi yang dilakukan, diantaranya melalui sebuah kampanye yang bertujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya Orangutan dan habitatnya dalam kehidupan kita dan turut menjaga hewan endemik asli Indonesia ini. Kampanye yang diadakan seperti *#ClimbForOrangutan*, *#OrangutanFreedom*, dan *#SaveDodo*. Selain itu, BOS *Foundation* juga melibatkan masyarakat sekitar dalam menjalankan kegiatan pelepasliaran Orangutan ke alam liar. Selain itu, BOS juga menjalankan kerjasama/*partnership program* dengan mitra-mitra internasional dan para donatur pun lebih besar dari pihak organisasi –organisasi yang berada dan berbasis luar negeri.

Melalui BOS *Foundation* ini penulis melihat bagaimana sebuah NGO yang sangat struktural dan sangat fokus dalam menangani Orangutan dan habitatnya, memiliki empat program, BOS *Foundation* memiliki *staff* yang ahli pada bidangnya masing-masing. Bekerjasama dengan organisasi-organisasi yang memang berfokus pada penyelamatan hewan dan konservasi serta memiliki mitra resmi di luar negeri yakni BOS Australia, BOS Swiss, dan BOS Jerman. Dalam kegiatannya juga BOS selalu menerima bantuan donasi bagi siapa yang peduli terhadap Orangutan dan BOS juga menjual berbagai macam *merchandise* nya untuk kehidupan Orangutan yang berkelanjutan. Selanjutnya penulis melihat kurangnya dukungan dana dari pemerintah karena dana yang didapat 80% berasal dari mitra resmi BOS *Foundation*.

Penelitian tesis ini berujung pada kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan BOS *Foundation* dalam menyelamatkan Orangutan melalui kampanye dan menjangkau kerjasama dengan INGO lainnya dinilai berhasil. Melalui kampanye, masyarakat global mengetahui dan bisa berpartisipasi dalam menyelamatkan Orangutan. Program-program pengembangan dari BOS *Foundation* yakni memberikan edukasi kepada masyarakat desa dan *Orangutan Goes to School* (OGTS) juga terlaksana dengan baik. Terlihat dari banyaknya kegiatan dan program yang dilakukan, maka pada tahun 2018 yang lalu total pendapatan BOS mencapai 7M lebih. Hal ini berkat dukungan dari mitra

kerjasama BOS serta para donatur yang banyak berasal dari luar negeri. Penggalangan dana individu seperti donasi, adopsi dan pembelian merchandise Orangutan pada tahun 2018 juga meningkat berkat banyaknya pendonor baru. Negara-negara yang masyarakatnya secara teratur memberikan finansial terhadap program-program BOS diantaranya Inggris, Jerman, Denmark, Swiss, Amerika, dan Australia. Begitu besarnya kepedulian masyarakat internasional terhadap populasi Orangutan dan habitatnya. Sejatinya kita sebagai pemilik dari hewan endemik ini bisa menjaga dan ikut peduli betapa pentingnya Orangutan bagi kehidupan kita